



**Jurnal Praba Vidya**  
**ISSN: 2829-1964**  
**Volume 3 Nomor 2**

---

## **Peran Media Sosial Youtube dan Facebook Terhadap Peningkatan Minat Sosial Budaya Hindu di Kabupaten Buleleng**

---

**Dewa Agus Made Januartha**  
STKIP Agama Hindu Singaraja  
[dewamadeagusjanuartha@gmail.com](mailto:dewamadeagusjanuartha@gmail.com)

**Luh Asli**  
STKIP Agama Hindu Singaraja  
[luhasli212@gmail.com](mailto:luhasli212@gmail.com)

**Ni Wayan Putri Despitari**  
STKIP Agama Hindu Singaraja  
[niwayanputrides@gmail.com](mailto:niwayanputrides@gmail.com)

### **Abstrak**

Media sosial memiliki peran yang efektif dalam membuka wawasan masyarakat Indonesia dengan akselerasi digital secara cepat di semua sektor termasuk sosial dan budaya, sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang berisikan tentang arah prioritas pembangunan Iptek untuk jangka waktu 28 Tahun 2017-2045. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan tehnik *purposive sampling*, didukung data sekunder *google form* dengan skala likert, observasi ditambah sumber dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Youtube dan Facebook memiliki peranan bineri terhadap sosial budaya Hindu, peran dengan efek positif lebih mendominasi terutama sebagai media hiburan, media promosi dan media edukasi. Peran Youtube dan Facebook yang positif mampu meningkatkan minat sosial budaya Hindu masyarakat di Kabupaten Buleleng dari kurang tahu menjadi lebih tahu, meningkat menjadi mengerti dan sebagian yang mengerti mulai mengimplementasikannya langsung pada kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci: Media Sosial, Sosial Budaya, dan Hindu**

---

### **Pendahuluan**

Media sosial merupakan jenis kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang peradaban teknologi, ciri umum dari media sosial adalah memungkinkan setiap orang membuat akun, terdapat halaman profil untuk setiap pengguna yang menyajikan data pengguna, adanya berbagai fitur untuk membuat dan membagikan konten, dapat berinteraksi dengan para netizen (pengguna sosial media) dengan menekan (klik) tombol suka (*like*) atau dengan berkomentar, terdapat penanda waktu pada setiap unggahan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil survei *Hootsuite (We are Sosial) Indonesian Digital Report 2021* data tren pengguna internet dan media sosial di Indonesia tahun 2021 masyarakat Indonesia rata-rata setiap hari menggunakan internet melalui berbagai perangkat mencapai 8 jam 52 menit (Dwi Riyanto:2021).

Media sosial memiliki peran yang efektif dalam membuka wawasan masyarakat Indonesia dengan mengakselerasikan digital dengan cepat disemua sektor termasuk sosial dan budaya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang berisikan tentang arah prioritas pembangunan Iptek untuk jangka waktu 28 Tahun 2017-2045 (Dirjen Bimas Hindu.2022).

Guru Besar Antropologi Indonesia, Koentjaraningrat berpendapat bahwa: “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal” (1993: 9). Koentjaraningrat menyatakan, “unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah (1) sistem religi dan upacara keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian hidup dan (7) sistem teknologi dan peralatan” (1989: 74). Maka dapat dirumuskan indikator budaya adalah (1) suatu ide, gagasan, nilai-nilai dan norma-norma peraturan, (2) sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, dan (3) benda-benda hasil karya manusia. Seluruh indikator budaya tersebut bila dikaitkan dengan Agama Hindu akan melahirkan banyak sosial budaya Hindu.

Sosial budaya Hindu yang beragam, indah, unik dan menarik ini bila dipromosikan dan diedukasikan melalui Youtube dan Facebook akan meningkatkan kecintaan umat Hindu pada budayanya sehingga sosial budaya Hindu tetap *rajeg*, oleh karenanya dirasa penting untuk meneliti peran media sosial Youtube dan Facebook terhadap peningkatan minat sosial budaya Hindu, khususnya di Kabupaten Buleleng sebagai daerah penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana sejarah perkembangan media sosial Youtube dan Facebook? (2) apa saja bentuk sosial budaya Hindu yang sering diunggah pada Youtube dan Facebook? dan (3) bagaimana peran media sosial Youtube dan Facebook terhadap peningkatan minat sosial budaya Hindu di Kabupaten Buleleng?

Penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian, diantaranya (1) teori komunikasi Laswell, (2) teori nilai, (3) teori humanistik menurut Abraham Maslow, (4) teori sosial menurut Max Weber, (5) teori religi menurut Emile Durkheim dan tiga kajian pustaka dari penelitian sejenis.

Dari pemaparan pendahuluan diatas didapatkan hipotesis sebagai berikut: (1) konten sosial budaya Hindu sering diunggah ke Youtube dan Facebook serta merta menjadi tontonan yang menarik bagi masyarakat, (2) Youtube dan Facebook efektif dan efisien digunakan sebagai media hiburan, media promosi dan media edukasi sosial budaya Hindu pada masyarakat, khususnya di Kabupaten Buleleng dan (3) Media sosial Youtube dan Facebook memiliki peranan dan sumbangsih terhadap peningkatan minat sosial budaya Hindu pada masyarakat Buleleng.

## **Metode**

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh hubungan antara peran media sosial Youtube dan Facebook dengan peningkatan minat sosial budaya Hindu di Kabupaten Buleleng. Media sosial yang diteliti adalah Youtube dan Facebook yang mengunggah konten sosial budaya Hindu, seperti unggahan konten *darmawacana*, podcast, webinar, video edukasi, video promosi, video hiburan, artikel, postingan status, dan unggahan gambar/foto terkait sosial budaya Hindu.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Buleleng sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah konten sosial budaya Hindu yang

diunggah pada Youtube dan Facebook dan peningkatan minat sosial budaya Hindu di Kabupaten Buleleng.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data diambil, pertama wawancara dengan pilihan tehnik *purposive sampling* kepada informan yang berdomisili di Kabupaten Buleleng yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dicari dan kedua dengan *google form* kepada pengguna media sosial Youtube dan Facebook dengan pengukuran skala likert untuk mengukur pendapat, persepsi serta sikap, peneliti juga melengkapi dengan melakukan observasi dan pencatatan dokumen.

Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diuji validitasnya untuk mendapatkan hasil yang baik.

## Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Buleleng terdiri atas 148 desa/kelurahan yang terbagi di 9 kecamatan seperti yang bisa dilihat pada tabel 1 yaitu: (1) Gerokgak, (2) Busungbiu, (3) Seririt, (4) Banjar, (5) Buleleng, (6) Sukasada, (7) Sawan, (8) Kubutambahan dan (9) Tejakula. Secara administrasi dapat ditunjukkan batas sebelah utara Kabupaten Buleleng adalah Laut Bali/Laut Jawa, sedangkan disebelah timur adalah Kabupaten Karangasem, disebelah selatan adalah Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung dan Bangli serta disebelah baratnya kembali berbatasan dengan Kabupaten Jembrana.

**Tabel 1. Jumlah Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Buleleng**  
(Sumber: <https://bulelengkab.bps.go.id>)

Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Buleleng	
Kecamatan	Tahun 2022
Gerokgak	14
Seririt	21
Busungbiu	15
Banjar	17
Sukasada	15
Buleleng	29
Sawan	14
Kubutambahan	13
Tejakula	10
<b>Total</b>	<b>148</b>

Keadaan topografi Kabupaten Buleleng di bagian selatan sebagian besar adalah daerah berbukit, sedangkan dibagian utara meliputi seluruh pantai utara Bali. Berbeda dengan penduduk Bali dibagian selatan yang mayoritas bekerja di sektor pariwisata, penduduk Buleleng lebih didominasi di sektor pertanian.

Media sosial *Youtube* dan *Facebook* adalah dua media sosial yang populer dan sering digunakan pengguna media sosial (*netizen*) karena kemudahannya untuk diakses serta fiturnya yang lengkap yang sangat memanjakan setiap pengunjung. Youtube dan Facebook diakses untuk mencari berbagai informasi seperti berita, mencari video tutorial, untuk mempromosikan sesuatu atau bahkan hanya untuk “*say hello*” kepada pengunjung lain. Umumnya mayoritas pengguna Youtube dan Facebook mengaksesnya untuk mencari hiburan dan mengekspresikan diri.

Youtube pertama kali didirikan oleh tiga mantan karyawan PayPal, mereka adalah Javid Karim, Chad Hurley dan Steve Chen. Mereka membuat Youtube pada awal bulan tahun 2005.

Ide pembuatan Youtube tersebut muncul saat mereka memiliki keinginan untuk membagikan video makan malam mereka di rumah Chen di San Francisco. Domain “www.youtube.com” diaktifkan pertama kali pada hari Senin, 14 Februari 2005, dan situs web dikembangkan selama beberapa bulan berikutnya. Youtube akhirnya resmi dirilis ke publik pada November 2005.

Di tahun 2007, Youtube berhasil berada di puncak tertinggi ketiga setelah Google dan Facebook. Dalam perkembangannya, Youtube terus menawarkan berbagai fitur menarik agar penggunaannya merasa nyaman dan betah saat menggunakannya, diantaranya adalah fitur *anotasi*, *autoplay*, *speed*, *subtitle*, *download*, *live streaming*, video 360 derajat, *youtube reels*, dan *youtube premium*. Karena banyaknya hiburan yang mudah diakses pada Youtube, pengguna dapat menjadi kecanduan Youtube.

Facebook pertama kali didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman-temannya. Facemash adalah situs web pertama yang dibuat oleh Mark Zuckerberg pada tanggal 28 Oktober 2003, situs ini dibuat hanya untuk mengetahui perbandingan tingkat seksi dan kecantikan mahasiswi di Universitas Harvard. Untuk itu Mark Zuckerberg meretas komputer Universitas Harvard untuk mendapatkan gambar dan id seluruh mahasiswa. Empat jam setelah peluncuran situs, Facemash dikunjungi 450 pengguna dan menghadirkan 22.000 foto. Beberapa hari setelah diluncurkan, Facemash ditutup oleh Harvard karena pelanggaran hak cipta dan pelanggaran privasi individu.

Mark Zuckerberg memulai proyek kode baru untuk situs web barunya yang terinspirasi dari peristiwa Facemash. Domain thefacebook.com akhirnya diluncurkan oleh Mark Zuckerberg pada tanggal 4 Februari 2004. Pada Maret 2004, Facebook memperluas jaringannya ke Stanford, Columbia, dan Yale. Tahun 2005, perusahaan menghapus kata "The" dari The Facebook dan resmi menjadi Facebook dengan membeli domain seharga \$200.000. Facebook terus berkembang Pada tahun 2010, Facebook mengungguli Google dalam hal kunjungan. Pada Juni 2011, Facebook adalah salah satu situs web yang paling banyak dikunjungi di dunia (Dian: 2023).

Facebook memiliki berbagai fitur seperti tempat berbagi foto, video, lokasi dan fitur menarik lainnya. Facebook dari hari ke hari terus melakukan penyempurnaan. Facebook merupakan media sosial yang fitur-fiturnya sangat kompleks, beragam dan cukup lengkap

Berdasarkan teori komunikasi Lasswel, Youtube dan Facebook adalah saluran komunikasi yang handal, media yang efektif bagi komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan karena dampak yang diharapkan bisa lebih cepat diperoleh. Tidak mengherankan jika dalam survei yang dilakukan oleh Hootsuite (We are Sosial): Indonesian Digital Report 2021 data tren pengguna internet dan media sosial di Indonesia tahun 2021, Youtube dan Facebook menjadi media sosial yang paling sering digunakan.

Berdasarkan teori religi Durkheim, dapat disimpulkan agama adalah bagian yang paling berharga dalam kehidupan sosial. Agama menawarkan ide, ritual, dan perasaan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial. Jadi sesuatu yang penting ini tentu sering dikomunikasikan kepada orang lain lewat media sosial tidak terkecuali melalui saluran efektif efisien Youtube dan Facebook.

Segmentasi konten sosial budaya Hindu yang sering diunggah pada Youtube dan Facebook hingga April 2023 setidaknya meliputi konten seputar keagamaan Hindu, budaya dan adat, ilmu pengetahuan Weda, hiburan dan promosi dalam “kemasan” dharma wacana, webinar, podcast, video tutorial, video live streaming, video hiburan, berita, artikel singkat, update status, dan dalam bentuk nyanyian”.

Beberapa unggahan dari konten terkait sosial budaya Hindu yang viral di Youtube dan Facebook, seperti di tahun 2021 telah viral polemik *Sampradaya* Hare Krisna (HK) di Bali sehingga banyak ditemui konten terkait hal tersebut di Youtube dan Facebook. Polemik ini berlangsung cukup intensif, konsep teologi adalah akar permasalahan utamanya dan budaya India yang dihadirkan oleh komunitas *sampradaya* Hare Krisna di Bali juga dianggap dapat

menggerus budaya Hindu khas Bali. Hal inilah yang akhirnya menimbulkan resistensi beberapa pihak dan menjadi viral hingga saat ini.

Setelah itu ditahun yang sama, 2021 viral pidato seorang oknum dengan inisial “DMD” yang menghina Agama Hindu di Bali. Komponen masyarakat Hindu serentak melaporkan penghinaan tersebut kepada pihak kepolisian karena telah menistakan agama Hindu dan agar bisa dijerat dengan UU ITE. Kasus ini kemudian ditangani oleh kepolisian. Atas laporan penistaan agama Hindu tersebut, akhirnya sang oknum meminta maaf kepada publik dan seluruh umat Hindu.

Di tahun yang sama juga telah viral “kasus dulang”, kasus dulang yang viral ini bermula dari tersebarnya “chat” yang diduga merupakan percakapan antara seorang wanita dengan seorang oknum sulinggih yang ingin mengajak wanita tersebut membeli dulang di hotel. Atas beredarnya chat tersebut maka muncul berbagai respon dari masyarakat di media sosial. Namun demikian sang oknum sulinggih merasa dirinya tidak tahu apa-apa tentang hal tersebut, kemudian memilih melaporkan pihak-pihak yang diduga mencemarkan nama baiknya ke pihak kepolisian dengan jeratan sesuai dengan UU ITE.

Yang viral lainnya adalah potongan video yang memperlihatkan seorang wanita yang sedang kerauhan menari-nari di area pura kemudian berlari dan batal kerauhan setelah melihat dirinya akan ditusuk keris oleh laki-laki yang tiba-tiba masuk ke area tersebut. Hal inipun mendapat respon dan komentar “miring” dari pengguna media sosial Facebook dan Youtube.

Diawal tahun 2022 wacana “*segehan* diganti dengan babi guling” oleh oknum sulinggih viral di Youtube dan Facebook. Kemudian wacana tersebut dibahas kembali dalam unggahan Youtube berupa podcast oleh narasumber-narasumber yang ahli dibidangnya yang mampu menjelaskan konsep seputar bebantenan khususnya segehan dan sedikit berbeda dengan di Facebook yang lebih kepada bentuk artikel. Karena polemik tersebut akhirnya oknum sulinggih memberikan video klarifikasi.

Tidak semua yang viral di Youtube dan Facebook adalah negatif, ada juga beberapa konten yang viral tentang hal yang positif seperti pada Senin, 13 Maret 2023 viral konten peresmian fasilitas kawasan suci Pura Besakih oleh Bapak Presiden Joko Widodo. Kehadiran Bapak Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo didampingi Gubernur Bali, Wayan Koster dan Wakil Gubernur Bali, Tjok Oka Sukawati di Kawasan Suci Pura Agung Besakih ini disambut oleh Tari Pendet dan Tari Baris Bandana Manggala Yudha. Ribuan masyarakat Bali yang hadir turut juga menyapa kehadiran orang nomor satu di Republik Indonesia ini.

Bapak Presiden Joko Widodo saat meresmikan penataan kawasan Pura Besakih menitipkan pesan agar kawasan ini dikelola dengan baik. Pura Besakih adalah pura yang disucikan oleh umat Hindu diseluruh dunia oleh karena itu pura ini harus dirawat dengan penuh hormat.

Berbagai respon positif datang dari netizen yang membuat unggahan-unggahan dengan topik ini menjadi viral di dunia maya dan menjadi bahan perbincangan dimasyarakat khususnya umat Hindu di Bali.

Di era internet ini, pemerintah Indonesia dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) telah menargetkan prioritas meningkatkan akselerasi digital untuk pembangunan iptek jangka waktu 28 tahun. Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045 (RIRN) disusun untuk menyeimbangkan kebutuhan riset jangka panjang dengan arah pembangunan nasional di bidang iptek (Ristekdikti:2017). Oleh karenanya dengan menggunakan dan memanfaatkan media sosial Youtube dan Facebook berarti telah ikut mensukseskan program pemerintah pusat.

Buleleng dengan ibukota Singaraja merupakan kota pelajar, masyarakatnya rata-rata memiliki jenjang pendidikan yang baik dan jauh dari kata buta aksara. Mayoritas masyarakat Buleleng yang menjadi *responden* dalam penelitian ini menggunakan media sosial dengan lama durasi waktu lebih dari 5 jam sehari. Dalam mengakses Youtube dan Facebook Masyarakat

Buleleng cenderung menggunakan HP disusul dengan laptop serta mayoritas responden menyatakan setuju unggahan konten di Youtube dan Facebook mampu meningkatkan minat sosial budaya Hindu masyarakat Buleleng.

Menurut Putu Putra Purna Wijaya yang merupakan anggota STT Yowana Dharma Bhakti Desa Tangguwisia Seririt unggahan konten baleganjur duta setiap kabupaten di Propinsi Bali pada acara Pekan Kesenian Bali (PKB) adalah salah satu konten yang difavoritkan karena akan dipakai sebagai video edukasi dan referensi terbaru belajar baleganjur, kemudian konten video membuat ogoh-ogoh, mengarak ogoh-ogoh juga menjadi konten favoritnya sebagai hiburan sekaligus menambah wawasan (wawancara 22 April 2023). sedangkan menurut Luh Putu Arsitaningsih dengan menonton tayangan video Youtube dan Facebook seputar tarian Bali dan aneka bumbu lawar lebih cepat bisa dimengerti dibandingkan dengan membaca buku terkait hal tersebut, karena dalam video sudah dijelaskan secara mendetail bersama dengan prakteknya langsung. Sedangkan konten viral yang diikuti lebih kepada menambah wawasan.

Sedikit berbeda dengan Putu Juni Sumantara yang masih aktif sebagai mahasiswa dan seorang Youtuber, menurutnya kemudahan masyarakat pada khususnya Buleleng dalam mengakses Youtube dan Facebook adalah peluang bagi para konten kreator, baik sebagai Youtuber atau Facebooker untuk berkarma baik dengan menyajikan konten sosial budaya Hindu yang adi luhung dengan apik, unik, simpel dan memberi tuntunan agar para netizen berminat melestarikan budayanya, merasakan kebanggaan akan nilai adiluhung agama Hindu. Konten-konten seperti darmawacana dengan menghadirkan para sulinggih bagus untuk di repost kembali, disebarluaskan untuk mencerdaskan umat, konten yang viral yang bernuansa adu domba sebaiknya dihiraukan saja, jangan dikomentari. Sebagai bagian dari netizen kita juga harus cerdas, dan sebagai konten kreator tentunya memiliki tanggung jawab moral atas apa yang sudah kita buat dan unggah.

Pernyataan Putu Juni Sumantara ini relevan dengan teori humanistik yang menekankan bahwa orang memiliki kebebasan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena demikian dalam berkarya sangat bijaksana jika tujuan dari karya tersebut adalah untuk kebaikan kita bersama, hal ini relevan dengan teori nilai, dimana setiap manusia menghendaki nilai kebermanfaatan/kegunaan, nilai baik serta nilai benar bukan sebaliknya. Jika ada manusia yang mencari nilai kerugian, nilai buruk serta nilai yang salah maka dianggap melakukan penyimpangan dan perlu disadarkan diselamatkan agar kembali menuju kejalan yang baik, benar dan berguna bagi dirinya serta masyarakat.

Menurut I Gede Kembar Ratdana Yasa, yang berprofesi sebagai guru konten sosial budaya Hindu yang terunggah di Youtube dan Facebook akan dapat meningkatkan minat masyarakat umum terhadap pelestarian sosial budaya Hindu. Dari unggahan itu masyarakat pengguna sosial media akan mengetahui esensi dari satu budaya yang ditonton, kemudian jika tertarik tentunya akan mulai mempelajari, darisana akan ada peningkatan setahap demi setahap. Namun demikian walaupun belajar dari konten Youtube dan Facebook sangat praktis tetapi tetap menyarankan agar mencari guru dibidang tersebut jika ingin mendalaminya, karena terkadang pengetahuan yang disajikan dalam Youtube dan Facebook masih sekedar sampulnya saja, untuk mengetahui kedalaman budaya itu tetap kita mencari guru yang mumpuni dibidang tersebut.

Menurut Luh Emy Pratiwi unggahan konten sosial budaya Hindu pada Youtube dan Facebook sangat membantunya dalam meningkatkan sradha bhakti kepada Ida Sang Hyang Widi Wasa, sebagai pegawai swastha dan pengantin baru dirinya harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ikut dalam kegiatan mejejaitan ketika ada anggota suka-duka memiliki sebuah karya *telu bulan*, *otonan*, *pawiwahan* dan lain sebagainya, berkat unggahan konten video tutorial *metanding banten* di Youtube dan Facebook sedikit banyak membantu memberikan pengetahuan dan tehnik membuat banten dari berbagai daerah, karena setiap daerah memiliki *tandingan bantennya*

sendiri. Pengetahuan ini membuat lebih percaya diri ketika ikut membantu acara *mejejaitan* tersebut.

Berbeda dengan bapak Wayan Pada yang merupakan seorang pensiunan PNS dan saat ini membuka usaha gosok batu akik serta menjadi salah seorang pengempon Pura Penirtaan Lingga Pawitra di Desa Banyuasri, beliau suka menonton Youtube dengan konten yang spesifik seputar calonarang, drama gong, wayang, kisah-kisah mistis dan kesaktian balian. Wayan Pada mengaku merasa terhibur dengan konten-konten sosial budaya Hindu yang terunggah di Youtube dan Facebook. Wayan Pada merasakan seperti kembali kemasa mudanya ketika menonton Drama Gong, banyak petuah yang dibungkus dengan humor pada drama gong. Dimasa mudanya menonton drama gong, wayang kulit memerlukan usaha yang keras, berjalan kaki belasan kilometer hanya untuk bisa sampai dilokasi, sampai dilokasipun sangat ramai sehingga harus menonton dengan berdesak-desakan, saat ini dengan adanya Youtube bisa menonton dengan seksama. Menurut penuturannya usaha gosok batu akiknya pun laris manis karena masyarakat khususnya Buleleng menyukai batu akik Pulaki yang sempat viral karena unggahan Youtube.

Youtube dan Facebook memiliki peran bineri oposisi atau peran ganda, satu sisi memberikan kontribusi positif disatu sisi yang lain juga memberikan kontribusi negatif terhadap sosial budaya Hindu. Untuk mendulang manfaat dan meminimalisasi dampak negatif perlu partisipasi seluruh elemen termasuk masyarakat Buleleng. Berdasarkan pada teori religi Emile Durkheim (1815-1917) dinyatakan dimana agama dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan. Oleh karena keterkaitannya tersebut ketika terdapat unggahan konten sosial budaya Agama Hindu yang kontroversi akan dengan cepat menjadi viral dan menjadi trending topik didunia maya yang akan terbawa pengaruhnya sampai kepada kehidupan sehari-hari masyarakat. Akan sangat bijaksana jika masyarakat pengguna media sosial Youtube dan Facebook hanya berfokus pada konten-konten yang terbukti memberikan manfaat dan kontribusi pada kehidupan sehari-hari dan menghiraukan konten-konten yang berbau adu domba. Dengan demikian konten kreator yang memproduksi konten bermanfaat akan berkembang dengan baik serta kemunduran bagi konten kreator yang suka menjadi provokator.

## **Kesimpulan dan Saran**

Dari beberapa uraian peran media sosial Youtube dan Facebook terhadap peningkatan minat sosial budaya Hindu di Kabupaten Buleleng, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Youtube yang didirikan oleh tiga mantan karyawan PayPal, Javid Karim, Chad Hurley dan Steve Chen resmi dirilis ke publik pada November 2005 Sejak saat itu Youtube telah berkembang pesat. Ide pembuatan Youtube tersebut muncul saat mereka memiliki keinginan untuk membagikan video makan malam mereka di rumah Chen di San Francisco, sedangkan Facebook diluncurkan oleh Mark Zuckerberg pada tanggal 4 Februari 2004 dengan domain theFacebook.com, kemudian pada tahun 2005 kata “the” pada “theFacebook.com” resmi dihilangkan. Pada Juni 2011, Facebook adalah salah satu situs web yang paling banyak dikunjungi di dunia, (2) bentuk sosial budaya Hindu yang sering diunggah pada Youtube dan Facebook adalah meliputi konten seputar keagamaan Hindu, budaya dan adat, ilmu pengetahuan Weda, hiburan dan promosi. Konten dikemas dengan bermacam-macam tehnik seperti dharma wacana, podcast, video tutorial, wayang, berita, musik, bondres serta tari-tarian dan (3) media sosial Youtube dan Facebook mudah diakses, dalam sehari diakses lebih dari 5 jam dengan mayoritas menggunakan perangkat HP serta Laptop, secara signifikan telah meningkatkan minat sosial budaya Hindu masyarakat Buleleng dari berbagai kalangan profesi, gender, umur dan tingkat pendidikan dari kurang tahu menjadi lebih tahu, meningkat menjadi mengerti dan sebagian yang mengerti mulai berkarya, mengimplementasikannya langsung pada kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) bagi pengguna media sosial Youtube dan Facebook sebaiknya bersikap bijaksana dalam menanggapi konten-konten sosial budaya Hindu yang terunggah dan viral. Saring isi informasi sebelum di sharing untuk memutus informasi palsu (hoaks) yang dapat menimbulkan konflik, (2) bagi konten kreator (Youtuber dan Facebooker) sebaiknya mengunggah konten sosial budaya Hindu yang unik, yang layak ditonton dan mampu memberikan tutunan bagi netizen, dibandingkan sengaja mengunggah konten sosial budaya Hindu yang bisa menimbulkan polemik demi menjadi viral. Usahakan memviralkan konten sosial budaya Hindu yang positif dan (3) bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau kajian pustaka guna menyempurnakan suatu penelitian yang berhubungan dengan peran media sosial Youtube dan Facebook pada sosial budaya Hindu.

### Daftar Pustaka

- Asli.L. dkk. 2023. *Urgensi Implementasi Media Berbasis I Dalam Sistem Pendidikan Tradisional Hindu Pada Griya-Griya di Kabupaten Buleleng*.Dirjen Bimas Hindu
- Donny, BU. 2018. *Kerangka Literasi Digital*.Indonesia: KOMINFO.
- Donny,BU. 2018. *Pengantar Tata Kelola Internet*. Jakarta: Kominfo.
- Harahap, Marianna dkk.2021. *Penggunaan Sosial Media dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*.Padang: Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia.
- Hikmat, Mahim. *Metode Penelitian, Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [https://andi.link/wp-content/uploads/2021/08/Hootsuite-We-are-Sosial-Indonesian-Digital-Report-2021\\_compressed.pdf](https://andi.link/wp-content/uploads/2021/08/Hootsuite-We-are-Sosial-Indonesian-Digital-Report-2021_compressed.pdf)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Buleleng](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Buleleng) (Diakses 25 Maret 2023)
- <https://daerah.sindonews.com/read/868715/29/kisah-ki-barak-panji-sakti-pendiri-kerajaan-buleleng-yang-sakti-mandraguna-1661648912> (Diakses 25 Maret 2023)
- <https://portal-uang.com/Youtube/> (Diakses 25 Maret 2023)
- <https://dianisa.com/pengertian-Youtube/> (Diakses 25 Maret 2023)
- <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/12/monetisasi-Youtube> (Diakses 25 Maret 2023)
- <https://dianisa.com/pengertian-Facebook/> (Diakses 25 Maret 2023)
- <https://bulelengkab.bps.go.id> (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://bulelengkab.bps.go.id> (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://www.Youtube.com> (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://web.Facebook.com> (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://www.Youtube.com/watch?v=thPUCwEO7Pg> (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://www.Youtube.com/watch?v=yHpT0N7SPIo> (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://web.Facebook.com/bimashinduri> (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://web.Facebook.com/settings> (Diakses 26 Maret 2023)
- [https://web.Facebook.com/marketplace/?ref=app\\_tab](https://web.Facebook.com/marketplace/?ref=app_tab)(Diakses 26 Maret 2023)
- [https://web.Facebook.com/settings/?tab=your\\_Facebook\\_information](https://web.Facebook.com/settings/?tab=your_Facebook_information) (Diakses 26 Maret 2023)
- <https://web.Facebook.com/messages/t/100008955483596> (Diakses 27 Maret 2023)
- [https://www.Youtube.com/results?search\\_query=hindu](https://www.Youtube.com/results?search_query=hindu) (Diakses 27 Maret 2023)
- [https://www.Youtube.com/results?search\\_query=sosial+budaya+hindu](https://www.Youtube.com/results?search_query=sosial+budaya+hindu) (Diakses 27 Maret 2023)
- <https://www.Youtube.com/watch?v=AlTgCX1wU3Y> (Diakses 27 Maret 2023)
- [https://www.Youtube.com/watch?v=DWf\\_Bs\\_DIWU](https://www.Youtube.com/watch?v=DWf_Bs_DIWU) (Diakses 27 Maret 2023)
- <https://www.Youtube.com/watch?v=INR2nRdFQRU>(Diakses 27 Maret 2023)
- <https://www.Youtube.com/watch?v=wIfLPKSfjoY>(Diakses 27 Maret 2023)
- <https://www.Youtube.com/watch?v=vofPPrdXwVM> (Diakses 2 April 2023)

<https://www.Youtube.com/watch?v=bc29U7VwHac> (Diakses 2 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=4VhsM9iJGZ0> (Diakses 2 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=KsawUrMhkPc&t=420s> (Diakses 2 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=aWIEGDgU9Ec>(Diakses 2 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=W-749kAVfr4>(Diakses 2 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=aTLYINSb28g> (Diakses 2 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=uljtzSNIUAc> (Diakses 3 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=N0HqU20HJis> (Diakses 3 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=V8kISerC43w> (Diakses 3 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=6m3jjxbxt8o> (Diakses 3 April 2023)  
[https://www.Youtube.com/watch?v=Ri6iADeAp6w&list=PLNQDtUr\\_GEBFTxiCYQ8vg-1kUIOakTQsy](https://www.Youtube.com/watch?v=Ri6iADeAp6w&list=PLNQDtUr_GEBFTxiCYQ8vg-1kUIOakTQsy) (Diakses 3 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=b0SA3WL-q0I> (Diakses 3 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=MkMNLx8u-Xo> (Diakses 3 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=GBYgH1JYfvg> (Diakses 3 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=JkhA0YLE9Qs&t=163s> (Diakses 6 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=zRhJq8xD0oY> (Diakses 6 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/search/top?q=hindu> (Diakses 6 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/CenkBlonkOfficial/videos/440094718301605> (Diakses 6 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=lRTCxC8cNnw> (Diakses 6 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/hashtag/hindu> (Diakses 6 April 2023)  
<https://www.Facebook.com/groups/182617292095903>(Diakses 8 April 2023)  
<https://www.Facebook.com/groups/186882141757012>(Diakses 8 April 2023)  
<https://www.Facebook.com/bayu.dynamiteclothing> (Diakses 8 April 2023)  
[https://web.Facebook.com/jrobalian.puturobinson.90?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.Facebook.com/jrobalian.puturobinson.90?_rdc=1&_rdr) (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/search/top?q=membuat%20canang> (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/profile.php?id=100015300846278> (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/marketplace/109753072384652/search?query=banten%20upacara> (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/marketplace/109753072384652/search?query=rong%20telu> (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/marketplace/109753072384652/search?query=kebaya> (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/marketplace/109753072384652/search?query=keris> (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/marketplace/109753072384652/search?query=akik%20pulaki> (Diakses 8 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/groups/262726820484357> (Diakses 11 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/sahitya.sahitya.56027> (Diakses 11 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/profile/100064305177263/search/?q=selamat%20galungan> (Diakses 11 April 2023)  
[https://www.Youtube.com/results?search\\_query=hare+krishna+kontroversi](https://www.Youtube.com/results?search_query=hare+krishna+kontroversi) (Diakses 11 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/hashtag/Harekrishna/> (Diakses 11 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=TpL57mUXvJA&t=325s> (Diakses 11 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/search/posts/?q=%23desak%20made> (Diakses 11 April 2023)  
<https://www.Youtube.com/watch?v=noRPuCFjyBo&t=17s> (Diakses 11 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/search/posts/?q=kasus%20dulang> (Diakses 13 April 2023)  
<https://web.Facebook.com/search/top?q=batal%20kerauhan> (Diakses 13 April 2023)

- [https://www.Youtube.com/watch?v=KCCzUe7\\_Tgc](https://www.Youtube.com/watch?v=KCCzUe7_Tgc) (Diakses 13 April 2023)
- [https://www.Youtube.com/results?search\\_query=segehan+diganti+dengan+babi+guling](https://www.Youtube.com/results?search_query=segehan+diganti+dengan+babi+guling) (Diakses 13 April 2023)
- <https://web.Facebook.com/search/top/?q=segehan%20diganti%20babi%20guling> (Diakses 13 April 2023)
- [https://www.Youtube.com/results?search\\_query=peresmian+pura+besakih](https://www.Youtube.com/results?search_query=peresmian+pura+besakih) (Diakses 13 April 2023)
- <https://www.youtube.com/watch?v=fjSr7Retmwk&t=273s> (Diakses 23 April 2023)
- <https://web.Facebook.com/search/top/?q=Peresmian%20Fasilitas%20Kawasan%20Suci%20Pura%20Agung%20Besakih%20oleh%20Presiden%20Republik%20Indonesia%20Bapak%20Ir.%20Joko%20Widodo%20> (Diakses 20 April 2023)
- Kurniawan, Eka.2021. *Komunikasi Dalam Perspektif Agama Hindu*. PRAMANA Jurnal Hasil Penelitian. Volume 1, No. 2, hlm.181
- Koentjaraningrat, 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mukarom, Zaenal.2020. *Teori Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Segara. 2017. *Ahimsa Dalam Teropong Filsafat Antropologi*. Denpasar Timur: CV Setia Bakti
- Setiadi (2021). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu
- Sihotang, P.2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Semarang: Semarang University Press.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suratnoaji, Catur. 2019. *Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*. Banyumas: Sasanti Institute.
- Suwendra, I Wayan. 2015. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu: Agama, Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan*. Singaraja: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu.
- Suyono.2020. *Peran Media Sosial dalam Transformasi Budaya Pandhalungan*. Jember: Program Studi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.
- Syaiful, Sagala. 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Triastuti, Endah dkk, 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Depok: Puskakom.
- Utami, Tita Rizky.2017. *Penyebaran Nilai Melalui Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penyebaran Nilai-Nilai Hedonis Melalui Media Sosial Instagram Pada Masyarakat Setia Luhur Medan)*. Medan: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan.
- Wiersma Wiliam, *Research Methods in Education; An Introduction; Forth Edition; Allyn and Bacon Inc; Boston, London, Sydney, Toronto;1986*